

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab 1 ini diuraikan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

A. Konteks Penelitian

Bahasa yang baik dan benar merupakan salah satu kunci untuk memperoleh komunikasi yang berkualitas baik di masyarakat maupun tempat lain, khususnya dunia pendidikan dalam mempelajari setiap bidang studi. Bahasa merupakan salah satu media komunikasi untuk menyampaikan berbagai ungkapan, pikiran, pengalaman, dan gagasan yang ditujukan kepada semua orang. Kemampuan dan kualitas diri seseorang tidak hanya diukur dari kecerdasan yang dimiliki, tetapi terdapat hal lain yang harus ditonjolkan, yaitu ungkapan dengan tata bahasa yang digunakan saat berkomunikasi. Berbahasa juga dapat menunjukkan kualitas diri seseorang yang diukur dari sejauh mana tingkat kualitas komunikasi yang disampaikan kepada orang lain dengan bahasa yang santun dan menarik sehingga dapat membuat terkesan (Fidayanti, 2020).

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah mempunyai peran penting terhadap keterampilan siswa dalam berbahasa yang baik dan benar. Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dianggap menjadi pokok bahasan yang paling sulit disampaikan oleh guru untuk diterapkan oleh siswa.

Hal ini disebabkan oleh sulitnya siswa mengembangkan gagasan mereka dan menuangkannya dalam bahasa tulis. Kegiatan menulis termasuk ke dalam kegiatan yang produktif dan ekspresif. Ketika menulis, seorang penulis harus terampil memanfaatkan pilihan kata, struktur bahasa, dan penguasaan kosa kata agar tulisan yang dihasilkan jelas dan efektif.

Menulis bukan pekerjaan yang ringan dan juga bukan pekerjaan yang berat. Dalam hal ini, kegiatan menulis tidak seperti membalikkan kedua telapak tangan karena menulis harus melalui proses. Sebuah keterampilan tidak akan diperoleh apabila tidak melalui proses pelatihan. Pelatihan itu sendiri tentu melalui tahapan tertentu yang harus terus-menerus dilakukan. Ketika seorang penulis mengikuti tahapan-tahapan menulis, maka penulis akan lebih mudah membuat tulisan yang baik dan berkualitas.

Menurut Tarigan (2013), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Salah satu Kompetensi Dasar (KD) yang dituntut dalam kurikulum bahasa Indonesia 2013, yaitu siswa diharapkan mampu memproduksi teks, bukan hanya sekadar memahami teks. Salah satu teks yang harus dihasilkan siswa, yaitu teks pidato persuasif. Teks pidato persuasif merupakan salah satu materi bahasa Indonesia yang ada dalam kelas IX SMP/ MTs pada Kompetensi Dasar (KD) 3.3, 4.3, 3.4, dan 4.4. Kompetensi Dasar (KD) 3 merupakan ranah pengetahuan atau kognitif sedangkan Kompetensi Dasar (KD) 4 adalah ranah keterampilan atau psikomotorik. Dalam teks pidato persuasif ini terdapat pembelajaran menulis, yaitu pada Kompetensi Dasar (KD) 4.4 yang berbunyi, “Menuangkan gagasan,

pikiran, arahan atau pesan dalam pidato secara lisan dan/atau tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan”. Berdasarkan kompetensi dasar tersebut siswa diminta untuk membuat sebuah teks pidato persuasif.

Menurut Arsjad (1988), pidato merupakan suatu hal yang sangat penting baik pada waktu sekarang maupun pada waktu yang akan datang karena pidato merupakan penyampaian dan penamaan pikiran, informasi, atau gagasan dari pembicara kepada khalayak ramai. Pidato sering digunakan dalam acara-acara khusus seperti seminar, penataran, peringatan-peringatan, dan perayaan-perayaan tertentu. Seseorang yang memiliki kemampuan berpidato dalam forum-forum tersebut akan mendapatkan tempat di hati para pendengarnya. Dengan demikian, seseorang yang memiliki kemampuan berpidato dengan baik akan mampu meyakinkan pendengarnya untuk menerima dan mematuhi pikiran, informasi, gagasan, atau pesan yang disampaikan.

Pidato persuasif adalah jenis pidato yang bertujuan untuk menarik perhatian para pendengar, memengaruhi, serta bersifat mengajak atau membujuk para pendengar agar mereka menjadi yakin dan mau melakukan sesuai dengan tujuan pidato tersebut. Isi pidato persuasif berdasarkan pada argumentasi yang nalar, logis, masuk akal, dan dapat dipertanggungjawabkan. Pidato persuasif bersifat mengajak dan menghimbau masyarakat untuk melakukan hal yang bermanfaat bagi kehidupan. Pidato persuasif merupakan salah satu cara efektif guna menggerakkan masyarakat untuk berbuat yang lebih baik dan lebih kreatif (Srianah, 2020).

Salah satu tahapan penting dalam kemampuan berpidato adalah menulis teks pidato. Penulisan teks pidato memerlukan kecermatan, baik dalam

penggunaan bahasa maupun dalam substansinya. Kecermatan penggunaan bahasa sangat diperlukan karena bahasa sering dijadikan rujukan bagi pengguna bahasa lain, termasuk masyarakat umum. Bahasa dalam teks pidato seharusnya lugas, objektif, cermat, dan cerdas sehingga tidak menimbulkan penafsiran yang keliru dari pembacanya. Bahasa dalam teks pidato harus menggambarkan penggunaan bahasa yang benar dan menggunakan kalimat secara efektif.

Hal penting yang harus diperhatikan dalam penulisan teks pidato persuasif adalah struktur dan kaidah kebahasaannya. Struktur teks pidato persuasif disusun secara sistematis dan saling berhubungan. Struktur teks pidato persuasif dibentuk oleh beberapa bagian, yang antar bagiannya itu disusun secara sistematis dan saling berhubungan. Teks itu diawali dengan pengenalan isu, diikuti dengan paparan sejumlah argumen. Setelah itu, dinyatakan ajakan-ajakan, yang diakhiri dengan penegasan kembali (Tesniyadi, 2019).

Kaidah kebahasaan teks pidato persuasif sama sebagaimana teks pidato lainnya, teks inipun ditandai dengan kata-kata harus, hendaknya, sebaiknya, usahakanlah, jangan, hindarilah, dan sejenisnya. Selain itu, juga sering ditandai dengan menggunakan kata penting, harus, sepentasnya, dan kata kerja imperatif jadikanlah. Kata-kata sejenis juga sering pula kita temukan, seperti jangan, sebaiknya, hendaknya, waspadalah. Kaidah-kaidah kebahasaan lainnya yang menandai teks persuasif adalah yaitu terdiri dari kalimat saran, kalimat ajakan, kalimat pertimbangan, dan kalimat motto. (Sriyana, 2017).

Teks pidato persuasif dijadikan objek dalam penelitian ini karena berdasarkan hasil wawancara tidak struktur dengan guru bahasa Indonesia MTs Darul Huda, diketahui tingkat pencapaian keterampilan siswa dalam menulis teks pidato persuasif masih rendah. Faktor yang mempengaruhi rendahnya keterampilan siswa dalam menulis teks pidato persuasif adalah keterbatasan pengetahuan siswa dalam menyusun teks pidato persuasif yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks pidato persuasif. Keterbatasan pengetahuan siswa dalam menyusun teks pidato persuasif disebabkan oleh tidak adanya buku referensi tambahan sebagai pendamping proses pembelajaran. Akibatnya, siswa memiliki kesulitan dalam memperhatikan stuktur dan kaidah kebahasaan teks pidato persuasif.

Oleh sebab itu, dibutuhkan perhatian lebih terhadap struktur dan kaidah kebahasaan dalam karya siswa. Berdasarkan kenyataan tersebut peneliti ingin melakukan suatu penelitian dengan menganalisis stuktur dan kaidah kebahasaan teks pidato persuasif karya siswa kelas IX MTs Darul Huda Wonodadi Blitar. Hal tersebut bertujuan untuk memperbaiki penulisan dan meningkatkan pemahaman mengenai struktur dan kaidah kebahasaan khususnya dalam teks pidato persuasif.

Berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. *Pertama*, Keterampilan Menulis Struktur dan Isi Teks Pidato Persuasif Siswa Kelas X TB SMK PGRI 4 Denpasar. *Kedua*, Kemampuan Menulis Teks Pidato Persuasif Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Tommo Kabupaten Mamuju. *Ketiga*, Analisis Teks Pidato Persuasif Karangan Siswa Kelas X SMA Laboratorium Universitas Negeri

Malang Tahun Pelajaran 2011/2012. *Keempat*, Analisis Kemampuan Menulis Naskah Pidato Siswa Kelas XI SMK YPKK 1 Sleman Yogyakarta. *Kelima*, Kemampuan Menulis Teks Pidato (Studi Kasus Di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar). *Keenam*, Kemampuan Menulis Teks Pidato Siswa Kelas IX D SMP Negeri 7 Bengkulu Selatan.

Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, jika keenam penelitian tersebut menganalisis struktur dan gaya bahasa teks pidato. Maka penelitian ini akan memfokuskan pada struktur dan kaidah kebahasaan teks pidato persuasif. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian dengan menganalisis teks pidato persuasif dengan subjek siswa kelas IX MTs Darul Huda Wonodadi Blitar. Selama ini, penelitian khusus terkait teks pidato persuasif jarang dilakukan. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul, “Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Pidato Persuasif Karya Siswa Kelas IX MTs Darul Huda Wonodadi Blitar”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur teks pidato persuasif karya siswa kelas IX MTs Darul Huda Wonodadi Blitar?
2. Bagaimana kaidah kebahasaan teks persuasif karya siswa kelas IX MTs Darul Huda Wonodadi Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan struktur teks pidato persuasif karya siswa kelas IX MTs Darul Huda Wonodadi Blitar
2. Mendeskripsikan kaidah kebahasaan teks persuasif karya siswa kelas IX MTs Darul Huda Wonodadi Blitar

D. Kegunaan Penelitian

Ada dua manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi lebih rinci, menambah wawasan, dan pengetahuan dalam bidang keterampilan menulis, khususnya keterampilan menulis teks pidato persuasif dengan memerhatikan kesalahan yang dilakukan siswa sebagai referensi bahan belajar. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat

merangsang diadakannya penelitian yang lebih mendalam oleh peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

Secara praktis kegunaan penelitian ini terbagi menjadi empat yaitu sebagai berikut.

a. Bagi MTs Darul Huda Wonodadi Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam proses belajar mengajar. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu dijadikan bahan acuan ketika pihak madrasah diminta untuk membuat laporan tertentu, khususnya dalam hal menulis suatu teks.

b. Bagi guru bahasa Indonesia MTs Darul Huda Wonodadi Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk guru dalam pembelajaran menulis teks pidato persuasif, khususnya dalam aspek struktur dan kaidah kebahasaan.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, pemahaman, dan ketelitian mengenai struktur dan kaidah kebahasaan dalam menulis teks pidato persuasif.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan, dan pengetahuan peneliti mengenai struktur dan kaidah kebahasaan yang sering siswa gunakan dalam menulis teks pidato persuasif. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dalam meneliti permasalahan lain terkait analisis struktur dan kaidah kebahasaan.

E. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang akan dijelaskan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pembahasan yang akan dicapai. Berikut adalah istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Secara Konseptual

a. Pidato persuasif

Pidato persuasif adalah jenis pidato yang bertujuan untuk menarik perhatian para pendengar, memengaruhi, serta bersifat mengajak atau membujuk para pendengar agar mereka menjadi yakin dan mau melakukan sesuai dengan tujuan pidato tersebut.

b. Struktur Teks Pidato Persuasif

Teks pidato persuatif dibentuk oleh beberapa bagian, yang antar bagiannya itu disusun secara sistematis dan saling berhubungan. Teks itu diawali dengan pengenalan isu, diikuti dengan paparan sejumlah argumen. Setelah itu, dinyatakan ajakan-ajakan, yang diakhiri dengan dengan penegasan kembali (Tesniyadi, 2019).

c. Kaidah Bahasa Teks Pidato Persuasif

Sebagaimana teks pidato lainnya, teks ini pun ditandai dengan katakata harus, hendaknya, sebaiknya, usahakanlah, jangan, hindarilah, dan sejenisnya. Selain itu, juga sering ditandai dengan menggunakan kata penting, harus, sepantasnya, dan kata kerja imperatif jadikanlah. Kata-kata sejenis juga sering pula kita temukan, seperti jangan, sebaiknya, hendaknya, waspadalah. Kaidah-kaidah kebahasaan lainnya yang menandai teks persuasif adalah yaitu terdiri dari kalimat saran, kalimat ajakan, kalimat pertimbangan, dan kalimat motto (Sriyana, 2017).

2. Secara Operasional

Secara operasional, penelitian ini bermaksud untuk menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan pada teks pidaato persuasif karya siswa. Struktur mencakup pembukaan, isi, dan penutup. Sedangkan kaidah kebahasaan meliputi kata sapaan orang kedua, kata teknis kata hubung argumentatif, kata kerja mental, kata perujukan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran dalam skripsi secara keseluruhan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi yang berjudul “Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Pidato Persuasif Karya Siswa Kelas IX MTs Darul Huda Wonodadi Blitar” ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal dalam penulisan skripsi berisi halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, moto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian inti dalam penulisan skripsi terdiri dari (6) bab. Pada bab I pendahuluan terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Pada bab II terdiri dari kajian teori berisi uraian deskripsi teori yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Pada bab III metode penelitian terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Bab IV hasil penelitian berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pernyataan hasil analisis data. Bab V pembahasan berisi tentang penjelasan dari hasil temuan penelitian. Bab VI penutup berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

Bagian akhir dalam penulisan skripsi terdiri atas tiga bab, yaitu pertama daftar rujukan yang berisi referensi peneliti selama melakukan penelitian, kedua lampiran-lampiran yang berisi dokumen data penelitian, surat izin penelitian, form konsultasi bimbingan penulisan skripsi, laporan selesai bimbingan, dan daftar riwayat hidup.